

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi bangsa Indonesia sangat penting demi kelangsungan hidup bangsa, karena pendidikan sangat besar manfaatnya dalam pembangunan di segala bidang. Melalui pendidikan ini dapat diciptakan manusia yang berkualitas yang nantinya siap berkompetensi di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu juga pendidikan merupakan suatu proses yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku seseorang untuk bisa menjadi lebih baik. Pendidikan membantu agar proses pembelajaran berdaya guna dan berhasil guna, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang jelas bisa kita baca UU no 2/1989 tentang pendidikan nasional yakni membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila. Prinsip manusia seutuhnya ini memandang manusia sebagai kesatuan yang bulat, utuh, baik jasmani maupun rohani, tidak hanya berilmu tinggi tetapi juga bermoral yang tinggi pula.

Dalam Undang-undang Sistem Keolahragaan nomor 3 tahun 2007 bahwa “Olahraga Pendidikan adalah Pendidikan Jasmani dan Olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani”.

Dengan demikian, dalam usaha meningkatkan kemampuan dasar dalam setiap pukulan *forehand* dalam olahraga tenis meja, maka tanggung jawab guru Pendidikan Jasmani demi tercapainya tujuan pembelajaran tenis meja sangatlah

penting peranannya. Guru tidak hanya dituntut mampu mengajar di dalam kelas, tetapi harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar di luar kelas seperti praktek atau kegiatan ekstrakurikuler.

Melalui hasil pengamatan penulis khususnya pada materi tenis meja, siswa kelas VIIIc SMP Negeri 3 Gorontalo, pada umumnya belum mempunyai kemampuan atau keterampilan yang baik sehingga hasil yang memuaskan sebagaimana yang diharapkan dan dibanggakan semua pihak terlebih di SMP Negeri 3 Gorontalo belum dapat dicapai dengan maksimal.

Di samping itu penulis berasumsi bahwa, faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai turut memberikan dampak yang kurang baik terhadap hasil yang dicapai. Selain itu penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat juga dapat memberikan hasil yang kurang baik terhadap keterampilan dasar pada permainan tenis meja.

Menurut pengalaman penulis, salah satu hal yang belum terpecahkan meski telah diadakannya pembaharuan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah adalah kurangnya pengembangan metode pembelajran pada pendidikan jasmani.

Kurangnya pengembangan metode pembelajaran seperti yang telah dikemukakan diatas mengakibatkan tugas gerak yang diberikan oleh guru siswa tidak bermanfaat positif terhadap pengembangan dan penguasaan keterampilan gerak. Lebih khusus bagi keterampilan dasar pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja kurang dikuasai. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap keterampilan dasar pukulan *forehand* masih rendah. Keadaan ini jika

dibiarkan berlarut-larut tanpa pemecahannya akan menyebabkan hasil belajar siswa menurun.

Mencermati keadaan tersebut, maka seharusnya guru-guru penjas berusaha semaksimal mungkin untuk memikirkan cara-cara yang dapat mengatasi masalah tersebut. Untuk itu, perlu dicari alternatif pemecahan masalah yang dapat mengatasi ketidakmampuan siswa tersebut. Salah satu cara adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menjadikan siswa memperoleh kesempatan untuk mempelajari materi pelajaran melalui perbuatan, mengalami sendiri, menemukan, serta dapat mengembangkan pengetahuan yang sudah diperolehnya.

Permainan Tenis meja adalah salah satu jenis cabang olahraga yang populer di dunia dan sebagai bagian dari materi pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Permainan Tenis meja tergolong dalam permainan bola kecil. Materi permainan Tenis meja tingkat SMP dibelajarkan pada kelas VII, VIII, dan IX hanya materi teknik dasar cabang olahraga secara umum, artinya belum ada pengkhususan cabang olahraga.

Para penggemar tenis meja ada yang menjadikannya sekedar permainan hiburan, akan tetapi ada yang menggelutinya dengan serius. Mereka yang menjadikan tenis meja hanya sekedar permainan hiburan biasanya tidak begitu memperhatikan teknik, taktik, ataupun strategi permainan. Bagi mereka yang penting adalah bermain tenis meja itu menyenangkan. Namun lain halnya bagi mereka yang mengeluti permainan tenis meja ini dengan serius. Teknik, taktik, strategi serta aturan sangat penting. Yang kurang meraih prestasi hal ini

disebabkan siswa kurang paham dan kurang menguasai tehnik dasar permainan tenis meja terutama pada pukulan *forehand*. Hal tersebut layak mendapatkan perhatian terutama dalam proses pembelajaran, yang awalnya menggunakan metode berpasangan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo yang berjumlah 30 orang.

Apabila program pembelajaran Pendidikan jasmani yang diselenggarakan di sekolah dapat terorganisir dengan baik, maka akan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan siswanya. Baik jasmani maupun rohani yang harmonis dalam rangka menyiapkan siswanya secara psikologis untuk meningkatkan kemampuan dalam membantu pengembangan kepribadiannya.

Proses pembelajaran senantiasa terkait dengan faktor-faktor dari sisi pembelajaran yakni diantaranya minat, motivasi dan cita-cita masa depan peserta didik itu sendiri dan faktor pengajar diantaranya penguasaan materi, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan.

Kenyataan yang tampak dalam pengajaran di sekolah-sekolah adalah masih kurangnya kemampuan dasar siswa dalam melakukan gerakan pukulan *Forehand*. Untuk meningkatkan hasil belajar mereka, maka guru Penjas yang ada di SMP harus dapat menggunakan pendekatan yang sesuai, yakni berdasar pada tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak dan perlu diadakan suatu metode pengajaran yang dianggap lebih mudah untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan pukulan *Forehand* yaitu dengan mudah menerapkan metode berpasangan.

Pendidikan jasmani di sekolah SMP disebabkan bukan semata-mata pemilihan dan pengembangan materi yang disesuaikan dengan keadaan siswa, akan tetapi lebih banyak kelemahannya pada pengembangan model pembelajaran. Pengembangan dan pemilihan metode pembelajaran pada Pendidikan jasmani yang kurang tepat tersebut masih terjadi di sekolah-sekolah terutama SMP Negeri 3 Gorontalo. Hal ini terbukti dalam pengamatan awal yang dilakukan tentang kemampuan siswa dalam melakukan pukulan *forehand* didapatkan data, yakni: 30 orang siswa yang di observasi, sebanyak 10 orang siswa atau 30% yang masuk kategori cukup tepat dan sebanyak 20 orang siswa atau 80% yang termasuk kategori kurang tepat.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa hanya sebanyak 10 orang siswa atau 30% yang sudah memiliki kemampuan dasar pukulan *Forehand*. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kemampuan dasar pukulan *Forehand* yang baik dan benar dengan menggunakan metode yang dianggap cocok. Sehingga di angkatlah judul penelitian “**Meningkatkan Kemampuan Dasar Pukulan *Forehand* Melalui Metode Berpasangan Dalam Permainan Tenis Meja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka menjadi identifikasi masalah adalah: Faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mempelajari kemampuan pukulan *Forehand* tenis meja?, Apakah media pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan jasmani dapat meningkatkan hasil belajar tenis meja?, Bila seandainya metode pembelajaran

dapat meningkatkan hasil belajar tenis meja, apakah metode berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar pukulan *Forehand* tenis meja?

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang pemikiran diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu: “Apakah metode berpasangan dapat meningkatkan kemampuan dasar pukulan *forehand* pada permainan tenis meja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di kemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang paling tepat adalah dengan menggunakan metode pembelajaran berpasangan. Adapun langkah-langkah pembejaraan yang di gunakan adalah sebagai berikut : 1). Menjelaskan pada siswa bagaimna teknik dasar pukulan *forehand*, 2). Meminta siswa melakukan pukulan *forehand* 3).Mengoreksi kesalahan siswa pada saat melakukan pukulan *forehand*.4). Memberikan motivasi pada siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas yang ingin di capai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan dasar pukulan *Forehand* melalui metode berpasangan dalam permainan tenis meja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoretis:

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori olahraga dan dapat memperkuat kedudukan teori olahraga diantara teori – teori keolahragaan yang ada.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas dan cara meningkatkan kemampuan dasar pukulan *forehand* melalui metode berpasangan dalam permainan tenis meja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan bahan masukan yang obyektif bagi guru mata pelajaran penjasokes tentang perlunya penerapan metode berpasangan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dasar pukulan *forehand* yang lebih baik dan benar pada permainan tenis meja.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran penjaskes.

1.6.2 **Manfaat Praktis:**

Secara Praktis penelitian ini bermanfaat dan memperdalam ilmu yang penulis dapat untuk diterapkan lapangan tenis meja, juga merupakan suatu tambahan ilmu bagi penulis khususnya memberikan informasi tentang perlunya peningkatan pukulan *forehand* pada permainan tenis meja dengan menggunakan metode berpasangan.

a. Bagi Siswa

Meningkatkan Kemampuan Dasar Pukulan *Forehand* Melalui Metode Berpasangan Dalam Permainan Tenis Meja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan kemampuan dasar pukulan *Forehand* dan sebagai sumbangsih bagi guru mata pelajaran Penjaskes yang ingin menerapkan metode berpasangan dalam permainan Tenis meja.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya materi tentang Tenis meja. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SMP Negeri 3 Gorontalo untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran dan diharapkan dengan hasil penelitian ini pengembangan ilmu dalam bidang Penjaskes menambah khasanah keolahragaan.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan berfikir dalam pengembangan daya kreativitas sebagai calon guru kelak dan menambah pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang pukulan *Forehand* nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.